

**EFEKTIVITAS PERMAINAN MENJALA IKAN DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGONG
SEULEUPOK BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Lola Yulastri
NIM. 1511070039



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

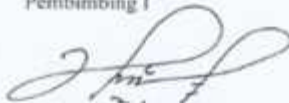
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama :Lola Yulastri
Nim :1511070039
Program Studi :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi :Efektifitas Permainan Menjala Ikan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bungong Seuleupoek Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Banda Aceh, 17 Desember 2019

Pembimbing I



Zikrur Rahmat, M.Pd

NIDN: 0131078402

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN: 0128038801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Lita Amelia, M.Pd
NIDN:0107098503

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis.....	7
1.7.1 Anggapan Dasar.....	7
1.7.2 Hipotesis.....	7
1.8 Definisi Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Motorik Kasar.....	9
2.1.1 Pengertian Motorik Kasar.....	9
2.1.2 Ciri-ciri Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	10
2.1.3 Faktor Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	11
2.1.4 Peran Pendidik dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.....	12
2.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
2.3 Hakikat Anak Bermain Usia Dini.....	14
2.3.1 Teori Bermain.....	15
2.3.2 Fungsi Bermain.....	15
2.4 Permainan Menjala Ikan.....	16
2.4.1 Pengertian Permainan Menjala Ikan.....	16
2.4.2 Langkah-langkah Permainan Menjala Ikan.....	17
2.4.3 Peraturan Permainan Menjala Ikan.....	18
2.5 Penelitian yang Relevan.....	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran umum TK bungong seleupoek Banda Aceh	36
4.1.2 Deskripsi Kegiatan Penelitian	41
4.1.3 Temuan Penelitian	40
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal Dan Pengamatan Akhir	46
4.3 Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-Kanak (TK), raudatulathfal (RA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi. Hal ini sebagai bukti meningkatnya kesadaran orang tua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan lainnya. Febria Lismanto (2017:3) motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir sama dengan orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan, dan sebagainya.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung kemampuan perkembangannya.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yaitu perkembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Dalam aspek perkembangan pembiasaan meliputi perkembangan sosial, emosi, moral, agama, dan kemandirian. Aspek perkembangan kemampuan dasar meliputi perkembangan bahasa, kognitif, seni, Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar, dalam Ahmad S (2011:20).

Menurut Hasnida (2014:13) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain. Dengan demikian salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan motorik kasar. Perkembangan ini perlu dikembangkan karena aspek perkembangan motorik kasar sangat penting bagi kehidupan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bungong Seulepok Banda Aceh pada bulan September 2018 pada kelompok B ditemukan masalah dalam pengembangan motorik, karena pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar masih biasa saja kegiatan yang dilakukan hanya berjalan ditempat, berjinjit, menaiki bergelantungan dan permainan menjala ikan masih sangat minim diberikan. Dalam permainan tersebut ada anak yang kurang aktif akan tetapi ada

anak juga yang aktif dalam melakukan permainan. Dari 22 anak 10 anak sudah dikatakan mulai berkembang 12 anak lainnya masih di katakan belum berkembang.

Kondisi ini sejauh pengamatan penulis disebabkan oleh kurangnya waktu pembelajaran tentang kemampuan motorik anak. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik. Anak-anak di TK Bungong Seulepok lebih diutamakan belajar di dalam kelas dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melakukan kegiatan di luar. Di TK tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja. Selain itu beberapa anak yang enggan melakukan aktivitas fisik di luar kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran di luar kelas yang di ajarkan guru karena kurang percaya diri.

Permasalahan tersebut tentunya diperlukan jalan keluar, sehingga kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan permainan menjala ikan. Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan menjala ikan adalah membentuk motorik kasar yang berkaitan dengan gerakan yang dipengaruhi oleh gerakan otot-otot besar.

Permainan menjala ikan merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia. Permainan ini dilakukan lebih dari 10 anak yang menggambarkan jala yang akan menangkap sekolompok ikan di dalam kolam. Permainan menjala ikan ini dipilih peneliti karena memiliki beberapa kelebihan yaitu: dalam permainan menjala ikan dapat merangsang kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, berjingkrak. Permainan menjala ikan termasuk dalam kategori permainan tradisional sehingga bisa mengenalkan budaya setempat

kepada anak-anak, merangsang kemampuan berbahasa karena dalam kemampuan ini ada komunikasi aktif oleh pemain (Suliyah 2016:5)

Alasan peneliti memilih permainan menjala ikan karena permainan menjala ikan dapat menarik perhatian siswa sebab jarang dilaksanakan disekolah. Permainan menjala ikan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga melatih keseimbangan dan kelunturan, ketika anak sedang melakukan kegiatan permainan menjala ikan anak dapat melakukan beberapa gerakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar pada anak, dengan menggunakan permainan menjala ikan dengan harapan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan menjala ikan dengan judul **“Efektivitas Permainan Menjala Ikan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengembangan motorik kasar pada anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.
2. Kurangnya keberanian dan keseimbangan anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dalam berjalan di atas papan titian.
3. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan peningkatan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik anak masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada di Taman Kanak-Kanak Bungong Seuleupok Banda Aceh pada anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan motorik, maka peneliti hanya akan membatasi masalah tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar yaitu: kelenturan dan keseimbangan melalui **“Efektivitas Permainan Menjala ikan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah permainan menjala ikan efektif meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh?
2. Bagaimana belajar aktivitas permainan menjala ikan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas permainan menjala ikan dalam meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektivitas permainan menjala ikan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang motorik kasar anak dan tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan menjala ikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengasah motorik kasar melalui permainan menjala ikan.

b. Bagi guru

Memberi sumbangan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu dengan permainan menjala ikan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan fisik pada kelompok B, khususnya di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.7.1 Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (2008:98), anggapan dasar atau postulat merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, dimana setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik yang mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar adalah melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisikanak.

1.7.2 Hipotesis

Menurut Nasution (2008:103), hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. Hipotesis adalah istilah ilmiah yang digunakan dalam konteks kegiatan ilmiah yang mengikuti aturan berpikir biasa, secara sadar, hati-hati, dan diarahkan. Hipotesis penelitian ini yaitu permainan menjala ikan efektif meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

Ha : Permainan menjala ikan efektif meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

Ho : Permainan menjala ikan tidak efektif meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, berikut didefinisikan istilah-istilah dalam penelitian ini:

1. Kemampuan motorik kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kegiatan dengan menggunakan otot-otot besar, yang meliputi gerak dasar lokomotor (lari, jalan, loncat, dan lompat), non-lokomotor (mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, mengayun, berputar, meliuk, mengangkat), dan manipulatif (mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, menangkap, dan lain-lain). Oleh karena itu, untuk melakukan gerakan yang menggunakan motorik kasar akan lebih besar tenaga yang akan diperlukan karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar pula (Samsudin, 2008: 15).

2. Permainan menjala ikan

Permainan menjala ikan ini adalah sebuah permainan berkelompok yang terdiri dari kurang lebih 4 anak. Permainan ini dapat kerja sama, kelincahan, jiwa sportifitas, kecepatan, saling berinteraksi satu sama lain dan kemampuan untuk merancang strategi agar dapat menjala ikan sebanyak-banyaknya dengan cepat

3. Anak usia 5-6 tahun

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 8-6 tahun, dan anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang tergabung dalam kelompok B di Bungong Seuleupok Banda Aceh.

